



Analysis of Child Marriage Prevention in Sidoarjo Regency

Analisis Pencegahan Pernikahan Anak Di Kabupaten Sidoarjo

Dian Suhartini*, Hendra Sukmana

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

's it aims to analyze and describe the strategies an obstacle Strategies Prevention of Marriage Children in the District of Sidoarjo . Writer 's is based on a fact that child marriages still occur in age or mentality of the child's thought patterns that are caused due to the circumstances pregnant at the outside of marriage on children that are into a problem which should be in preventing the marriage of children . Methods The author 's is using descriptive qualitative , techniques of collecting the data is done with interviews in depth , observation and study of literature that is relevant . The technique of determining the informants used purposive sampling. The informant in the Writer 's this is the Head of the Protection of Women's Rights and Protection , Head of Fulfillment Rights of the Child , Head of Security Family & Community Engagement , Head of Processing Data Population at the Department P3AKB, Ket ua Children's Forum and Actors Marriage Children in the District of Sidoarjo . Mechanical analysis of the author 's of this is the type of analysis of qualitative Referring to the theory of Miles and Huberman. The author 's results show that , prevention of child marriage is successful , as evidenced by the programs that run on the prevention of child marriage so that the number of child marriages in Sidoarjo can be reduced, in the absence of a culture of "marrying children as soon as possible so they don't become old virgins" This also supports the decline in the number of child marriages. K endala in the prevention of marriages child one of them is the lack of willingness of young people to think critically the mindset of young people should continue learning with the strategy of prevention marriage of children who applied P3AKB , associated with P ola think those parents who do not give priority to the ideals of children then from the Office of P3AKB should provide regular counseling to parents as one of the strategies of prevention marriage of children , so the mindset of parents are not primitive. Regarding the use of technology, parents must limit the use of cellphones, laptops, computers and so on.

OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)

ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:

Totok Wahyutu Abadi

Reviewed by:

Gede Sandiasa and Bambang Kusbandrija

*Correspondence:

Dian Suhartini

Dianshartini@umsida.ac.id

Published: 29 September 2019

Citation:

Suhartini & Sukmana (2019)

Analysis of Child Marriage Prevention in Sidoarjo Regency.

JKMP (Jurnal Kebijakan dan

Manajemen Publik). 7:2.

doi: 10.21070/jkmp.v7i2.1692

Keywords: Strategy, Child marriage and prevention

PENDAHULUAN

Pada data yang disampaikan diwebsite SUPAS tahun 2018 fenomena pernikahan yang menjadi masalah di Indonesia adalah pernikahan anak. di Indonesia yang memiliki presentase penikahan anak yaitu 22,13%. Angka tersebut yang membuat Indonesia

menempati 10 negara dengan angka pernikahan anak tertinggi di dunia.. Masalah pernikahan anak merupakan masalah yang serius yang harus dapat diselesaikan oleh pemerintah, di karenakan dapat melanggar hak asasi anak khususnya kaum wanita.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan menyebutkan pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ke Tuhanan yang maha esa. Pernikahan bukan sebuah akad antara laki-laki dan perempuan ataupun melakukan hubungan seks saja, namun lebih dari itu setelah terjadi pernikahan yang sah maka akan timbul suatu hukum yaitu keduanya harus saling memenuhi hak dan kewajiban masing-masing merumuskan bahwa “anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah”. Dalam penjelasan tersebut disebutkan pula batas usia ditetapkan oleh berdasarkan pertimbangan kematangan usaha sosial, kematangan pribadi dan kematangan anak dicapai pada usia tersebut, oleh karenanya ana harus mendapatkan hak kesejahteraan. Dalam rangka menjaga kerukunan rumah tangga dalam ajaran islam dan undang-undang tentang perkawinan dibutuhkan sebuah kedewasaan dalam berfikir dan bertindak.

Dalam realitanya berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di publikasikan yang menyimpulkan bahwa tingkat pernikahan anak di Indonesia sangatlah tinggi, itu karena didukung oleh keadaan lingkungan yang salah dan bimbingan atau pengetahuan dari orang tua yang salah. Dibuktikan bahwa jumlah perceraian dan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang meningkat. Anak perempuan adalah yang paling dirugikan dalam pernikahan ini, karena mereka cenderung di nikahkan dengan laki-laki yang sudah desawa. Banyak hal yang harus ditanggung oleh anak perempuan, itu mengakibatkan kondisi psikologisnya bahkan akan terganggu. Lalu, pernikahan dini, mengakibatkan kenaikan jumlah kelahiran penduduk di Indonesia. Berikut perkembangan jumlah pernikahan anak di Kabupaten Sidoarjo 2016 – 2019.

Tabel 1.
Perkembangan Persentase Pernikahan Anak Kabupaten Sidoarjo 2016-2019

No	Tahun	Jumlah
1	2016	54
2	2017	65
3	2018	77
4	2019	100

Berdasarkan hasil tabel 1 bahwa angka pernikahan yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo di lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Peningkatan pernikahan anak dikarenakan remaja yang mengajukan permohonan pernikahan semakin banyak. Permasalahan pernikahan anak menjadi perhatian serius bagi pemerintah Kabupaten Sidoarjo dikarenakan Pernikahan anak merupakan masalah sosial dan ekonomi yang di pengaruhi adat dan budaya kelompok masyarakat.. Banyak permohonan yang diajukan calon mempelai yang usianya dibawah 17 tahun ke pengadilan Kabupaten Sidoarjo agar mendapat dispensasi nikah, Hal tersebut dikarenakan calon pengantin perempuan hamil diluar nikah. Sehingga pengadilan harus memeriksa dengan teliti dan dalam persidangan harus banyak menghadirkan para saksi. Sebagian besar pernikahan anak di Kabupaten Sidoarjo dikabulkan. Dengan alasan untuk melindungi hak anak yang dikandung akibat dari hamil di luar nikah.

Permasalahan pernikahan anak menurut penelitian terdahulu dengan permasalahan pernikahan dini yang masih terjadi di Kabupaten Sidoarjo adalah pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang di kalangan remaja. Sehingga banyak remaja yang mengeksplorasi sendiri dari media cetak maupun media elektronik dan hubungan pertemanan yang di rasa cukup bebas dan para remaja di nilai kurang terbuka untuk cerita ke orang tua perihal asmara dan pengetahuan tentang seks, sehingga para remaja mencari tahu sendiri malalui konten video ataupun dari beberapa media elektronik lainnya.

Strategi secara etimologi, asal muasal kata “Strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “strategos” (Jendral), yang pada dasarnya diambil dari pilihan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “pemimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki” [6] kemudian telah mengajukan kritiknya bahwa pada dasarnya konsep “strategi” itu menyimpan lebih banyak arti lagi. Kiranya patut disadari bersama, suatu pendefinisian yang sepihak dan searah memang dapat memuaskan rasa ingin tahu individu untuk memperoleh kejelasan, namun sebaliknya dapat mengakibatkan kurang proporsionalnya pemahaman dan bahkan pemiskinan makna terhadap konsep “strategi” itu sendiri. masalah. Keberhasilan dan kegagalan suatu kebijakan dipengaruhi oleh dimensi-dimensi salah satunya dimensi komunikasi.

Strategi terdiri dari corporate strategy (strategi organisasi), program strategy (strategi program), resources support strategy (strategi pendukung sumber daya) serta institusional strategy (strategi kelembagaan). Corporate Strategy (strategi organisasi) berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi baru. Pembatasan ini diperlukan untuk mengetahui apa yang dilakukan dan untuk siapa. Program Strategy (strategi program) lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi). Resources Support Strategy (strategi pendukung sumber daya) memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan dan sebagainya. Institusional Strategy (strategi kelembagaan) berfokus dari strategi kelembagaan dengan mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Sedangkan pernikahan berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019 perkawinan adalah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Untuk melangsungkan suatu pernikahan seseorang harus sudah berusia 21 Tahun, sedangkan yang belum berumur 21 Tahun haruslah mendapat izin dari orang tua, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 “untuk melangsungkan pernikahan seseorang yang berumur 21 Tahun harus mendapat izin dari kedua orang tua”. Bagi mereka yang belum berumur 19 Tahun bagi pria dan 16 Tahun bagi wanita tidak boleh melangsungkan pernikahan sekalipun diizinkan oleh kedua orang tua, kecuali ada izin dispensasi dari Pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berupa pemahaman dan pengelolaan data untuk menganalisis hasil wawancara dengan narasumber. Penulisan deskriptif ini menggambarkan dan menafsirkan data yang ada, yang dibatasi dengan permasalahan, keadaan atau hanya membuka fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini berfokus pada salah satu dari empat strategi. Penelitian kualitatif dipilih dalam strategi pencegahan pernikahan anak untuk mengetahui keberlangsungan informasi mengenai pelaksanaan program. Informan dalam penelitian ini yaitu Dinas P3AKB, Forum Anak dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi. Serta dokumentasi berupa foto saat pelaksanaan program. Observasi secara langsung untuk mengetahui keadaan sebenarnya supaya mendukung data penelitian agar semakin relevan. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corporate Startegy (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi baru. Pembatasan ini diperlukan untuk mengetahui apa yang dilakukan dan untuk siapa. Strategi ini digunakan untuk pencegahan pernikahan anak di kabupaten Sidoarjo. Pada strategi Corporate Startegy (Strategi Organisasi) maka strategi ini mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif strategi. Forum anak sebagai pelapor keluh kesah anak-anak yang berada pada tekanan dan hanya berani bercerita kepada sesama teman, yang selanjutnya akan di laporkan kepada dinas P3AKB untuk memperhatikan dan melindungi anak-anak tersebut. Berikut ini Akun dan Program dari komunitas forum anak Sidoarjo melalui media sosial instagram.



Gambar 1. Program Melalui Media Sosial Instagram

Program Strategy (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi). Program Informasi dan Konseling Program GENRE (GENerasi beREncana) adalah program yang dikembangkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) dengan kelompok sasaran program, yaitu: Remaja yang berusia 10-24 tahun tapi belum menikah. Mahasiswa/mahasiswi yang belum menikah. Masyarakat yang peduli terhadap kehidupan para remaja. Dari program ini menghasilkan dampak yang positif. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya program Generasi berencana (Genre) berdampak pada pola pikir masyarakat khususnya anak-anak dan orang tua bahwa pendewasaan usia untuk generasi muda Indonesia mampu membentuk generasi mendatang yang unggul dan sehat, menempuh pendidikan tinggi, mengembangkan karier, menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dan dengan pendidikan parenting mental berumah tangga akan mempuni untuk kedepannya.

Resources Strategy (Strategi pendukung sumber daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga dan keuangan. Sumber daya berupa keuangan diketahui bahwa anggaran untuk program pencegahan pernikahan anak sebesar Rp. 50.000.000 di tahun 2019. Anggar-

an tersebut dialokasikan dari dana APBD Kabupaten Sidoarjo yang dilimpahkan kepada Dinas P3AKB Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan terkait strategi sumber daya manusia dapat memaksimalkan sumber daya atau pelaku meningkatkan kualitas diri melalui organisasi dalam membentuk karakter anak dan pemberdayaan perempuan. Dimana hal tersebut sangat penting bagi program ini. Berikut sumber daya manusia yang dimiliki Dinas P3AKB Kabupaten Sidoarjo untuk memimpin dan mensukseskan program ini:

Tabel 2.
Sumber Daya Manusia Dinas P3AKB Kabupaten Sidoarjo

Pelaksana	Nama
Kasi Ketahanan Keluarga & Peran Serta Masyarakat	Rachmawati, SH
Kasi Advokasi dan Kie	Endang Sawitri, B.cs
Kasi Pemenuhan Hak Anak	Nilam Cahyandari Listyowati, S. ST
Kasi Perlindungan Hak Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak	Ritz Noor W.A, S.Sos
Ketua Forum Anak Sidoarjo	Bima Sena Duanda
Koordinator Program Plan Indo	Aditya Septiansyah

Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi kelembagaan adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Pada strategi kelembagaan maka strategi ini mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif strategi dengan program sosialisasi. Berikut ini program sosialisasi kader kepada orang tua mengenai pencegahan pernikahan anak dengan mempersiapkan ketahanan keluarga oleh Dinas P3AKB Kabupaten Sidoarjo dan disampaikan kepada orang tua:



Gambar 2. Peningkatan Kualitas Ketahanan Keluarga

Upaya Pada Strategi Pencegahan Pernikahan Anak di Kabupaten Sidoarjo terdapat kendala yang terjadi saat strategi dan program dilakukan dalam pencegahan Pernikahan Anak yaitu minimnya kemauan anak-anak sendiri yang mau di ajak berfikir kritis untuk masa depan dengan adanya pernikahan, karena rata-rata remaja yang belum bisa berfikir matang hanya mau berfikir praktis tanpa mempertimbangkan positif dan negatifnya dan banyak ilmu yang harus dipelajari para remaja atau anak-anak yang menikah di usia dan pola fikir yang belum matang sehingga banyak hal yang harus dipahami untuk rencana masa

depan. Selain itu kendala dalam penerapan strategi ini juga akibat adanya pengaruh negatif dalam pemanfaatan teknologi IT dan media sosial yang tidak bijak dimana penggunaan IT bagi anak kurang pengawasan dari orang tua padahal anak belum memiliki mental yang seimbang dalam menimbang hal baik dan buruk. Selain yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui bahwa budaya menjodohkan anak yang dilakukan orang tua yang mempunyai rasa ketakutan dan kekhawatiran secara berlebihan akan anak perempuan yang tidak segera menikah. Oleh karena itu, akibat minimnya rasa kepedulian dan inisiatif yang harus dibentuk dalam membangun manusia sehingga sosialisai dalam membangun kualitas keluarga haruslah sering disampaikan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan Strategi Pencegahan Pernikahan Anak Di Kabupaten Sidoarjo maka diperoleh kesimpulan diantaranya Corporate Strategy (Strategi Organisasi) yang dalam mencegah pernikahan anak dengan cara menyampaikan pendidikan formal ataupun non formal salah satunya dengan bina keluarga. Dimana dalam bina keluarga beberapa pihak berkolaborasi dengan masyarakat, yakni meliputi anak, remaja, orang tua dan lansia berbasis pendidikan yang dilakukan oleh PPKBD (pembantu penyuluh KB didesa), KADER (desa), Sub Wilayah RW (Dasawisma). Serta institute masyarakat pedesaan (IMP). Strategy Program (Program Strategi) meliputi program Program Generasi Berencana (GENRE), Program Kesetaraan Gender, Program Bina keluarga dan Strategi menjalankan Program Keluarga Berencana (KB), Program Sosialisasi, Pik R. Atau PIK KRR. semua program dapat berjalan lancar berjalan seperti apa yang direncanakan, tetapi setiap program tetap ada evaluasi untuk mengembangkan program kedepannya dan melengkapi kekurangan dari program tersebut. Resources Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya) yang dilakukan oleh Dinas P3AKB Kabupaten Sidoarjo telah memaksimalkan sumber daya pendukung yang meliputi SDM dan sumber daya keuangan. Hal ini dapat kita lihat dengan pengembangan terhadap kemampuan anak remaja, pendewasaan pola pikir anak remaja dan pengembangan pola pikir orang tua telah terjadwal baik melalui Dinas P3AKB maupun forum anak. Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan) Dinas P3AKB Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan telah melakukan banyak bentuk strategi. Salah satunya sosialisasi dan penyuluhan yang continue secara terus menerus. Karena dalam sosialisasi dan penyuluhan tidak dapat dilakukan hanya sekali kepada masyarakat, hal yang disampaikan harus meresap ke dalam hati sehingga dapat merubah pola pikir secara bertahap dalam mencegah pernikahan anak.

PENDANAAN

Publikasi artikel ini menggunakan dana pribadi dari penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami ucapkan terima kasih atas kepada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungannya sehingga artikel kami dapat di publish di Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik

REFERENCES

- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan
Undang- undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak
- Soemiyati. 1999. Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Yogyakarta: Liberty.
- Yuridika, Widya. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor dan Peran Pemerintah (Prespektif Penegakan dan Perlindungan Hukum Bagi Anak. Jurnal Hukum. Vol. 2 No. 1
- Anwar. Zainul. (2016). Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kota Malang." Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Hal 62-74.
- Heene. Aime. (2010). Manajemen Strategik Keorganisasian Publik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kooten dalam Salusus (2006) Performance Indicators in Agrifood Production Chains. In: Quantifying the Agrifood Supply Chain. 15, 47-64. Wageningen UR Frontis
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, Hadari. (2007). Metode penelitian Bidang Sosial Yogyakarta;Gadjah Mada University Press
- Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Dian Suhartini, Hendra Sukmana. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.